

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan kita, pendidikan memegang peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri. Karena baik buruknya pendidikan akan menentukan kualitas pendidikan dari sebuah bangsa, sehingga cepat atau lambatnya pembangunan bangsa sangat tergantung pada pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan di sektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan di sektor lainnya.

Sejalan dengan perkembangan yang sangat pesat, manusia semakin ditantang untuk memiliki kemampuan guna menghadapi perubahan tersebut, sehingga perkembangan dalam dunia pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk dapat lebih menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan semaksimal mungkin, baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Proses pembelajaran dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Mewujudkan tujuan nasional tersebut, banyak usaha yang dilakukan salah satunya, dengan mengadakan perbaikan pengajaran pada bidang pendidikan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan peraturan-peraturan pendidikan yang menyangkut pengajaran dan penguasaan materi,

perubahan atau revisi kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.

Namun, salah satu yang menjadi masalah dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seringkali anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kondisi pengajaran di sekolah-sekolah pada umumnya saat ini adalah masih mendominasinya peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, tanpa sering melibatkan siswanya secara langsung untuk ikut serta berperan aktif di dalam kelas. Hal ini juga, masih ditemukan dalam kegiatan belajar untuk mata pelajaran Gambar Teknik.

Gambar Teknik adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman serius, memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi. Hal ini karena dalam belajar gambar teknik dibutuhkan suatu keahlian berfikir dan menganalisa sebuah rancangan bangunan ataupun sebuah mesin. Untuk alasan inilah, perlunya keterlibatan siswa secara langsung dalam setiap proses pembelajaran gambar teknik, agar siswa lebih mudah memahami, dan bukan hanya menerima informasi dari guru.

Hal ini terbukti, dengan adanya observasi yang dilakukan penulis di SMK Swasta Markus 2 Medan, khususnya dalam mata pelajaran Gambar Teknik, dimana proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru. Dimana Guru hanya bergantung pada metode pembelajaran yang itu-itu saja, seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran ini cenderung membosankan dan kurang

menarik, sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi vakum, pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk, dan membuat keributan di dalam kelas, yang akibatnya masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Berikut adalah daftar nilai siswa hasil belajar menggambar teknik siswa kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Swasta Markus 2 Medan yang diperoleh penulis ketika mengadakan observasi ke sekolah tersebut.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Menggambar Teknik Kelas X TSM₁ dan X TSM₂ SMK SWASTA MARKUS 2 MEDAN

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Kelas X TSM ₁			
2015/2016	< 70	15 orang	46,87 %
	70 – 79	10 orang	31,25 %
	80 – 89	6 orang	18,75 %
	90 – 100	1 orang	3,13 %
2016/2017	< 70	11 orang	45,8 %
	70 – 79	9 orang	37,5 %
	80 - 89	3 orang	12,5 %
	90 – 100	1 orang	4,1 %
Kelas X TSM ₂			
2015/2016	< 70	14 orang	43,75 %
	70 – 79	10 orang	31,25 %
	80 – 89	6 orang	18,75 %
	90 – 100	2 orang	6,25 %
2016/2017	< 70	12 orang	48 %
	70 – 79	8 orang	32 %
	80 - 89	3 orang	12 %
	90 – 100	2 orang	8 %

(sumber: data arsip SMK Swasta Markus 2 Medan)

Berdasarkan Tabel 1. di atas masih banyak siswa yang belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah. Proses belajar mengajar menggambar teknik yang tidak maksimal ini menjadi alasan kuat terhadap hasil belajar yang rendah dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

Agar siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu agar pembelajaran berpusat pada siswa, guru perlu memilih suatu model pembelajaran yang memerlukan keterlibatan siswa secara aktif dan juga dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya serta membangun pengetahuannya sendiri. Salah satunya dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan pemahaman dan sekaligus dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam perkembangan daya nalar dan kreativitas siswa, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap ilmiah, dan mengajak siswa mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam belajar yang didasari dari masalah-masalah yang pernah dialami oleh siswa agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa untuk lebih aktif lagi menerima pelajaran dan menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Dengan cara menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran menggambar teknik dapat melibatkan siswa secara aktif terhadap suatu konsep untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan menggambar teknik. Dengan demikian diharapkan siswa

dapat mencapai nilai ketuntasan belajar yang optimal yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Menggambar Teknik sesuai uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Menjelaskan Standar Gambar Teknik Siswa Kelas X SMK Swasta Markus 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai siswa dalam mata pelajaran menggambar teknik masih rendah.
2. Siswa tidak berperan aktif atau hanya menunggu petunjuk dari guru untuk mengerjakan gambar selama proses pembelajaran di kelas.
3. Minat siswa dalam proses pembelajaran menggambar teknik masih rendah.
4. Siswa kurang leluasa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.
5. Pembelajaran masih berpusat kepada guru menerangkan materi pembelajaran didepan kelas.
6. Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan siswa tidak memiliki buku pegangan menggambar teknik.
7. Sekolah belum memiliki ruangan kelas khusus untuk menggambar.

8. Sekolah belum memiliki media untuk menggambar atau meja gambar khusus untuk menggambar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian ini untuk mata pelajaran menggambar teknik pada sub bab menjelaskan standar gambar teknik diajarkan dengan menggunakan model Problem Based Learning.
2. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik di kelas X TSM SMK Swasta Markus 2 Medan 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah terdapat pengaruh hasil belajar Menjelaskan Standar Gambar Teknik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Swasta Markus 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning*

terhadap hasil belajar Menggambar Teknik pada siswa kelas X di SMK Swasta Markus 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran problem based learning dalam mengajar gambar teknik.
 - b. Memperluas wawasan penelitian akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai informasi bagi guru SMK, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan penggunaan modul dan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar gambar teknik.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran gambar teknik.